

Sari sudah tahu bahwa Joel akan merayakan hari ulang tahunnya. Menjelang harinya, Sari bertanya kepada ayahnya:



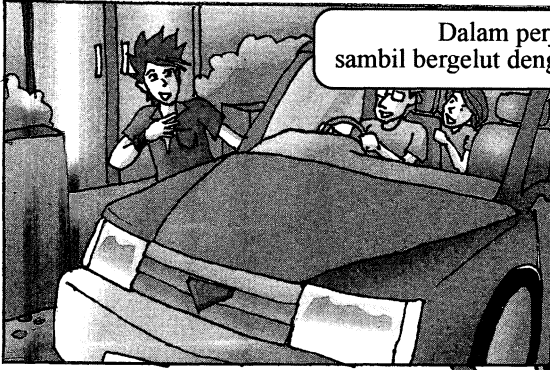
Bagaimana kalau kita mengajaknya main-main ke Taman Mini, Pak? Setahu saya, Joel belum pernah ke sana.

Ya, memang banyak turis suka ke sana. Tapi si Joel sebenarnya bukan turis...



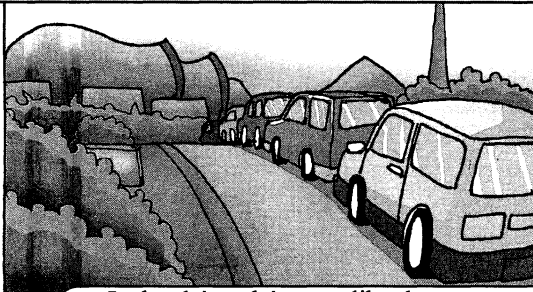
Namun pasti menarik untuk dia juga, Pak!

Dalam perjalanan ke Jakarta Timur, sambil bergelut dengan lalu lintas, ayah Sari bercerita:



Pada tahun 1970 Bu Tien...

Setiba mereka di Taman Mini, tempat parkir sudah hampir penuh. Ongkos parkir untuk mobil sebesar Rp 10.000.



pasti mahal membangun TMII

Joel terheran-heran melihat bangunan yang tepat serupa dengan rumah-rumah asli. Masing-masing dengan papan nama dalam bahasa Indonesia dan Inggris, misalnya 'Sumatera Barat, West Sumatera' di depan rumah adat Minangkabau.

Istilah bahasa Indonesia untuk bangunan macam ini ialah anjungan. Inggrisnya 'pavilion', bukan?



Ya benar, Pak, saya mengerti.

Meréka naik kereta gantung, lalu menonton tari-tarian dari daerah Riau.



Haus sekali! Nah, di mana mencari minuman yang tidak terlalu mahal?

LESSON 15

The “Taman Mini”

Taman Mini

Sari sudah tahu¹ bahwa Joel akan merayakan hari ulang tahunnya. Menjelang harinya, Sari bertanya kepada ayahnya: “Bagaimana kalau kita mengajaknya main-main ke Taman Mini, Pak? Setahu saya, Joel belum pernah ke sana.”

Ayah Sari: “Ya, memang banyak turis suka ke sana. Tapi si Joel sebenarnya bukan turis...”

Sari: “Namun pasti menarik untuk dia juga, Pak!”

Tepat pada waktunya, mereka menjemput Joel naik mobil ke TMII, lengkapnya Taman Mini Indonesia Indah. Dalam perjalanan ke Jakarta Timur, sambil bergelut dengan lalu lintas, ayah Sari bercerita:

“Pada tahun 1970 Bu Tien² Suharto mendapat idé membangun taman itu, sebagai semacam pameran, terutama untuk arsitektur, kesenian dan kehidupan sehari-hari dari semua propinsi Indonesia. Lalu Taman Mini dibuka tahun 1973. Pada jaman itu ada 26 propinsi – sekarang jumlahnya sudah bertambah!”

Setiba mereka di Taman Mini, tempat parkir sudah hampir penuh. Ongkos parkir untuk mobil sebesar Rp 10.000. Joel terhéran-héran melihat bangunan yang tepat serupa dengan rumah-rumah asli, masing-masing dengan papan nama dalam bahasa Indonesia dan Inggris, misalnya “Sumatera Barat, West Sumatera” di depan rumah adat Minangkabau. Pikir Joel pasti mahal membangun TMII.

Ayah Sari menerangkan: “Istilah bahasa Indonesia untuk bangunan macam ini ialah anjungan. Inggrisnya ‘pavilion’, bukan?”

Joel: “Ya benar, Pak, saya mengerti.”

Mereka naik keréta gantung, lalu menonton tari-tarian dari daerah Riau. Haus sekali! Nah, di mana mencari minuman yang tidak terlalu mahal?



1 Note on pronunciation: in the word **tahu** “to know” the *h* is silent; if it is sounded, we get the meaning “bean curd” (with the same spelling).

2 Pronounced like “teen”, not “ti-en”.

WORDLIST

ajak: mengajak	to invite	lengkap	complete, in full
arsitéktur	architecture	main-main	to go out and have fun
asli	original	masing-masing	each one
bangun:	to build, set up	maka	and so
membangun		namun	even so
bangunan	building	paméran	exhibition
begitu	so	papan nama	sign, board
benar	right	parkir	parking
bertambah	to increase, grow in number	propinsi	province
bergelut	to wrestle, struggle	raya: merayakan	to celebrate
cari: mencari	to find, look for	rumah adat	traditional house
dalam perjalanan	on the way	sebagai	as (in the capacity of)
dapat: mendapat	to get	sehari-hari	daily
dari	from; (also sometimes) of	si	“our”, “old” (familiar particle before a name)
dibuka	opened (N.B. a passive verb with prefix di-)	tari-tarian	dances
erti: mengerti	to understand	tempat parkir	parking area
haus	thirsty	tepat	exact, exactly
idé	idea	terang:	to explain, clarify (N.B. suffix menerangkan -kan , see Lesson 16)
indah	beautiful	tonton: menonton	to watch
jelang: menjelang	to approach (time)	turis	tourist
jemput:	to fetch, go and get		
menjemput			
kagum	amazed, astonished		
kebudayaan	culture		
kehidupan	life		
kepada	to		
keréta gantung	cable car		
kesenian	art		



LANGUAGE NOTES

Verbs with the prefix *meN-*

We have already seen a number of verbs of this type. This is a very common form for Indonesian verbs to take: the prefix **me-** combined with a nasal sound (N). This sound (**ng, m, n, ny**) either comes in front of the base-word, or replaces its initial consonant according to certain rules, as will be shown in the table next page. It is essential to be able to “deconstruct” **meN-** verbs to find their base-word, so that one can use a dictionary, as good dictionaries list derived forms under the base-word. This system has the advantage that you can see all existing derived forms listed together, rather than spread over different pages. From here on, our Wordlists will use this method.

Verbs formed this way are normally transitive and active. In other words, they are verbs which can have an object, and are found in the sentence pattern:

subject–**meN**-verb–object

This means that they are active verbs, not passive. With the passive (which will be discussed in Lesson 18), we find a different form of the verb, and a different sentence pattern. Having said this, it is true that there exist a small number of **meN**- verbs which are intransitive, that is, cannot have an object, and therefore have no passive. There are also a great number of **meN**- verbs which feature a suffix **-kan** or **-i**. These will be treated separately, in Lessons 16 and 17.

The following table shows how verbs are formed from their base-word:

Initial letter of the base-word	Form of the prefix meN -
any vowel, h, g, kh	meng-
r, l, y, w	me-
m, n, ny, ng	me-
k	me- , ng replaces k
p	me- , m replaces p
s	me- , ny replaces s
t	me- , n replaces t
d, c, j, z	men-
b, f, v	mem-

Here are some examples of how this works.

Base-words beginning with:

Any vowel	ambil	→	mengambil	to take
h	hambat	→	menghambat	to delay, obstruct
g	ganggu	→	mengganggu	to annoy, bother
r	rasa	→	merasa	to feel
l	langgar	→	melanggar	to transgress
m	mérah	→	memérah	to become red
n	nikah	→	menikah	to marry
k	kenal	→	mengenal	to know, recognize, be familiar with
p	pilih	→	memilih	to choose
s	suruh	→	menyuruh	to order, command
t	tulis	→	menulis	to write
d	dapat	→	mendapat	to get, obtain
c	cari	→	mencari	to look for
j	jadi	→	menjadi	to become
b	bawa	→	membawa	to carry, take

In the above list, **memérah** and **menjadi** are intransitive verbs (cannot have an object).

There are a few ambiguous cases, where you may have to look in two places in the dictionary to find a word. For example, if you come across the word **mengurus**, is the base-word **urus** or **kurus**? (In the

first case, it would mean “to arrange”, and in the second “to become thinner”, so which one fits your context?)

Unfortunately, there are a few exceptions and unusual cases that should be noted:

a) With loanwords adopted from English or Dutch the rules may not apply, e.g.

prakték → **mempraktékkan** to put into practice
sistématik → **mensistématikkan** to systematize

b) Other words where the same can be seen are:

punya → **mempunyai** to possess
pengaruh → **mempengaruhi** to influence
 (The prefix **memper-** will be mentioned in Lesson 16.)

c) Monosyllabic base-words may cause problems:

sah → **mengesahkan** or **mensahkan** to legalize, authorize

d) Some more odd cases:

tahu → **mengetahui** to find out
terjemah → **menerjemahkan** or **menterjemahkan** to translate

With **makan** “to eat” and **minum** “to drink” a prefix **me-** is not normally found. And in Jakarta dialect, the rules of nasalization are different: **me-** is not used.

Pronoun objects

When a **meN-** verb (with or without a suffix) has an object which is a personal pronoun, this can be expressed in the form of a suffix, that is, be attached to the verb, with forms for each person, thus:

1st person pronoun **aku** “I”: object **-ku** “me”
 2nd person pronoun **kamu** “you”: object **-mu** “you”
 3rd person pronoun **dia** “he, she”: object **-nya** “him, her”. Also “it”, e.g.:

mempelajari “to study” (transitive) → **mempelajarinya** to study it

Note that these suffixes, despite the fact that they may look the same, are not to be confused with the possessive suffixes **-ku**, **-mu** and **-nya**. These pronoun objects can only occur when the verb has the **meN-** prefix, and only refer to the pronouns mentioned.



LATIHAN 15 EXERCISE 15

Taman Mini

The "Taman Mini"

A. Pertanyaan untuk bacaan

■ Bacalah baik-baik isi bacaan lalu cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. P: Siapa yang akan berulang tahun dan ada apa?

J: _____

2. P: Apa singkatan TMII? Di mana letak TMII?

J: _____

3. P: Siapa yang mempelopori dibangunnya TMII?

J: _____

4. P: Apa sebenarnya tujuan TMII?

J: _____

5. P: Berapa jumlah propinsi Indonesia pada tahun 70an?

J: _____

6. P: Berapa jumlah propinsi di Indonesia sekarang?

J: _____

7. P: Bagaimana perasaan Joel ketika dia tiba di TMII?

J: _____

8. P: Apa artinya 'anjungan' dan kata itu dipakai untuk apa di TMII menurut kamu?

J: _____

9. P: Apa saja yang bisa kita temui di TMII?

J: _____

10. P: Menurut pendapatmu mengapa ada keréta gantung di TMII?

J: _____

**B. Menyimak**

■ Simaklah baik-baik Tape Latihan 15 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. P: Mengapa Sari ingin sekali mengajak Joel untuk melihat Taman Mini?

J: _____

2. P: Menurut bapak Sari siapa yang suka mengunjungi Taman Mini?

J: _____

3. P: Apa artinya ungkapan 'Bhinneka Tunggal Ika'?

J: _____

4. P: Apa yang bisa dilihat dari keréta gantung di Taman Mini?

J: _____

5. P: Di zaman pemerintahan Suharto siapa yang sering mengunjungi Taman Mini?

J: _____

6. P: Ceritakan apa yang dikatakan oléh para pengritik keberadaan Taman Mini?

J: _____

7. P: Bagaimana Taman Mini sekarang ini?

J: _____

8. P: Aspék apa yang dianggap menarik oléh Joel dari idé pembangunan Taman Mini?

J: _____

C. Mencocokkan

■ Cocokkan nama tempat wisata terkenal (A) dengan negara (B).

A.

1. Air terjun Niagara
2. Témbok Besar
3. Candi Borobudur
4. Menara Pisa
5. Makam Taj Mahal
6. Piramida Spink
7. Terusan Suez
8. Disney World
9. Menara Eifel
10. Opera House
11. Gunung Kilimanjaro
12. Danau Toba
13. Loncéng Big Ben

B.

- a. Panama
- b. Kanada
- c. Indonesia
- d. Perancis
- e. Cina
- f. India
- g. Tanzania
- h. Amerika
- i. Italia
- j. Inggris
- k. Indonesia
- l. Mesir
- m. Australia

D. Pertanyaan umum (Kuis)

■ Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

1. P: Apa nama ibu kota Rusia?

J: _____

2. P: Di mana kota Sao Paolo berada?

J: _____

3. P: Siapa nama présidén Amerika sekarang ini?

J: _____

4. P: Di negara mana féstival melémpar tomat diadakan?

J: _____

5. P: Apa nama mata uang Singapura?

J: _____

6. P: Di mana Hollywood berada?

J: _____

7. P: Di mana Bollywood berada?

J: _____

8. P: Dari mana beruang Panda berasal?

J: _____

9. P: Apa makanan beruang Panda?

J: _____

10. P: Sebutkan paling tidak tiga binatang asli Australia

J: _____

11. P: Di mana Alaska terletak?

J: _____

12. P: Di negara mana kota Berlin berada?

J: _____

13. P: Apa bahasa nasional negara Selandia Baru?

J: _____

14. P: Di mana bahasa Tagalog dipakai?

J: _____

15. P: Di mana bahasa Jawa digunakan?

J: _____

16. P: Tanaman apa yang terkenal dan berasal dari Meksiko?

J: _____

17. P: Di mana negara Kenya berada?

J: _____

18. P: Apa makanan pokok orang Indonesia?

J: _____

19. P: Dari mana agama Shinto berasal?

J: _____

20. P: Apa nama ibu kota Amerika?

J: _____

21. P: Di mana kota Manila berada?

J: _____

22. P: Kelompok musik Beatles berasal dari?

J: _____

23. P: Kembang api berasal dari negara mana?

J: _____

24. P: Apa nama negara yang berpenduduk paling besar di dunia?

J: _____

25. P: Berapa kira-kira jumlah penduduk di Indonesia?

J: _____

26. P: Berapa kira-kira jumlah penduduk di negara Anda?

J: _____

E. Menulis

- *Tuliskan satu alinea (paragraf) untuk menjelaskan tempat-tempat wisata terkenal di bawah ini!*

1. Disney World

2. Tigerbalm Gardens

3. Mount Fuji

4. Taj Mahal
